

Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo

¹Yoga Yulian, ²Ikhsan Maulana Putra, ³Titis Wulandari

yugacociceas@gmail.com maulana.ikhsan101@gmail.com titiswulandari17@gmail.com

^{1 2 3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Article Info

Corresponding Author:

Penulis

yugacociceas@gmail.com

maulana.ikhsan101@gmail.com

titiswulandari17@gmail.com

History:

Submitted: xx-xx-xxxx

Revised: xx-xx-xxxx

Accepted: xx-xx-xxxx

Keyword:

Utilization, Instructional Media, Physical Education Learning (PJOK).

Kata Kunci:

Penggunaan, Media Pembelajaran, Pembelajaran PJOK.

How to Cite:

Abstract

Based on the background, the researcher found that teachers had not been utilizing instructional media during the learning process. As a result, students experienced difficulties in understanding the material delivered by the teachers. Learning media is one of the factors that plays an important role in the learning and teaching process. In learning, teachers usually use learning media as an intermediary in delivering material so that it can be understood by students. This study aims to determine the extent of instructional media use by PJOK teachers throughout Bungo Regency. This research employed a quantitative descriptive approach. The method used was a survey, conducted through questionnaires using a modified Likert scale. The population consisted of all PJOK teachers in Bungo Regency, with a sample of 32 respondents. Data analysis was conducted using quantitative descriptive analysis, presented in the form of percentages. Based on the results of research on the use of learning media by Physical Education and Health (PJOK) teachers in Bungo Regency, the visual-based media indicator, with an average score of 24,16 falls into the "moderate" category. The audio-based media indicator, with an average score of 9,26 falls into the "moderate" category. The audio-visual media indicator, with an average score of 16,01 falls into the 'moderate' category. The computer network-based media indicator, with an average score of 22,51 falls into the "moderate" category. Based on the research results, it can be concluded that the use of learning media by Physical Education and Health (PJOK) teachers in Bungo Regency, with an average score of 71,95 falls into the "moderate" category..

Abstrak

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menemukan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, akibatnya siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa terkadang terlihat kebingungan dan kurang paham saat guru sedang menyampaikan materi yang diajarkan. Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi penggunaan media pembelajaran oleh guru PJOK se-Kabupaten Bungo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

survei, berupa angket yang menggunakan modifikasi skalal Likert. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK se-Kabupaten Bungo dengan sampel yang berjumlah 32 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo pada indikator media berbasis visual dengan rata-rata 24,16 berada pada berkategori "cukup". Pada indikator media berbasis audio dengan rata-rata 9,26 berada pada berkategori "cukup". Pada indikator media berbasis audio visual dengan rata-rata 16,01 berada pada berkategori "cukup". Pada indikator media berbasis jaringan komputer dengan rata-rata 22,51 berada pada berkategori "cukup". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo dengan rata-rata 71,95 berada pada berkategori "cukup".

A. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang harus diadakan di setiap sekolah sebagai mata pelajaran inti yang diikuti oleh semua siswa yang mana memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa. Terutama di Sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan sekolah menengah pertama (SMP), keberhasilan anak-anak dalam mempelajari keterampilan gerak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mata pelajaran ini memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dari mata pelajaran lain, yaitu penggunaan aktivitas gerak fisik sebagai sarana atau media dalam proses pendidikan siswa, serta memerlukan ruang dan peralatan yang luas (Sari dkk., 2024).

Pendidikan Jasmani memiliki peran sangat penting dalam mengintensifikan penyelenggaraan Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Pembekalan pengalaman pelajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Iswanto & Widayati, 2021). Melalui Pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Di Indonesia, pendidikan dapat menjamin keberlangsungan hidup negara dan bangsa. Meningkatkan standar pendidikan dasar harus didahulukan sebelum meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena pendidikan seharusnya menghasilkan murid-murid yang berkualitas tinggi, maka pendidikan memainkan peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan dapat menghasilkan berbagai manfaat, seperti meningkatkan pengetahuan dan mempertajam keterampilan seseorang (Siahaan dkk., 2023).

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik (Fentari dkk., 2023). Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat

dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran (Wulandari dkk., 2023). Seiring pesatnya perkembangan teknologi, pendidik dituntut untuk kreatif dan pandai dalam penggunaan berbagai teknologi sebagai media untuk pembelajaran dengan begitu peserta didik mampumemahami apa yang disampaikan gurunya, disamping itu seorang guru tetap harus mampu menyesuaikan media yang sesuai dan cocok untuk digunakan pada materi tertentusesuai kebutuhan dan karakter peserta didik (Fadilah dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Juli sampai 23 Juli di 15 sekolah yang terdiri dari SMA Negeri 1 Bungo, SMA Negeri 2 Bungo, SMA Negeri 4 Bumgo, SMA Negeri 9 Bungo, SMA Negeri 12 Bungo, MAN 1 Bungo, SMA Muhammadiyah Bungo, SMK Negeri 1 Bungo, SMK Negeri 10 Bungo, SMK Setih Setio 2 Muara Bungo, SMP Negeri 1 Muara Bungo, SMP Negeri 3 Muara Bungo, SMP Negeri 7 Muara Bungo, MTS Negeri 2 Bungo, SMP Muhammadiyah Bungo. Terlihat bahwa proses pembelajaran yang belum sesuai dengan modul ajar tanpa menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa terkadang terlihat kebingungan dan kurang paham saat guru sedang menyampaikan materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan guru lebih banyak melakukan pengajaran hanya menggunakan diri sendiri sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran. Permasalahan yang kadang timbul akibat tidak menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak tepat dalam pembelajaran yaitu proses siswa memahami materi menjadi lebih lama, berbeda jika guru PJOK menyampaikan materi dengan media. Dampak lain yang ditimbulkan akibat kurangnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Siswa yang hanya mendengar dan melihat hanya mampu untuk menirukan saja dan tidak ada kreativitas yang dapat dimunculkan. Berbeda sekali jika guru menggunakan media pembelajaran, sangat dimungkinkan siswa akan lebih paham dengan apa yang sudah dijelaskan. Siswa akan melihat media, mengamati media, mendengarkan penjelasan guru, mencoba mendemonstrasikan apa yang ada pada media, bertanya kepada guru apabila tidak dapat memahaminya, dan lain sebagainya. Kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani akan muncul dengan sendirinya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang

mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan dari hasil observasi di beberapa guru PJOK dalam proses pembelajaran masih ada yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah guru merasa guru belum memiliki persepsi yang positif sehingga tidak membutuhkan alat bantu dalam penyampaian materi atau guru kurang khsanah dalam mencari atau memanfaatkan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga nantinya siswa dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Sebagai guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran telah berusaha agar siswa mudah memahami. Persepsi guru khususnya guru PJOK terhadap media sangatlah penting, dengan persepsi yang positif dan kesadaran terhadap fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar memudahkan pembelajaran. Di dalam standar proses, modul ajar terdapat komponen media, sehingga diharapkan dalam pembelajaran guru menggunakan media. Berdasarkan masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru PJOK Se-kabupaten Bungo."

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Alfianti & Kartikasari, 2023). metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Metode survei dalam penelitian deskriptif kuantitatif adalah teknik pengumpulan data dari sejumlah responden dengan menggunakan kuesioner (pertanyaan terstruktur) untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena tertentu dalam suatu populasi (Waruwu dkk., 2025). Nasrudin dalam (Melindawati, 2023) mengemukakan bahwa dalam penelitian deskriptif kuantitatif, tes merupakan alat pengumpulan data yang penting untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu keadaan atau fenomena secara objektif dengan data berupa angka atau statistik.

Penelitian ini telah dilakukan di 15 sekolah se-kabupaten Bungo dan telah dilakukan pada tanggal 16 – 23 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK se-kabupaten Bungo dengan jumlah sampel adalah 32 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Peneliti mencari data guru PJOK se-kabupaten Bungo, (2) Peneliti menentukan jumlah guru PJOK se-kabupaten Bungo yang menjadi subjek penelitian, (3) Peneliti menyebarkan instrumen tes kepada responden, (4) Selanjutnya peneliti

mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes, dan (5) Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Pengkategorian menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Azwar dalam (Fitriana, 2019) untuk menentukan kriteria skor yaitu dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian dilakukan secara berurutan berdasarkan jenis media yang diteliti, mulai dari media berbasis visual, media berbasis audio, media berbasis audio visual, hingga media berbasis jaringan computer. Deskripsi statistik data hasil penelitian penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo apabila jika ditampilkan dalam bentuk Normal Penilaian adalah sebagai berikut:

No	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	$77,81 < X$	6,25%	2	Sangat Tinggi
2	$73,90 < X \leq 77,81$	25%	8	Tinggi
3	$69,99 < X \leq 73,90$	43,75%	14	Cukup
4	$66,08 < X \leq 69,99$	15,625%	5	Rendah
5	$X \leq 66,08$	9,325%	3	Sangat Rendah
Total		100%	32	

Penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo menunjukkan bahwa terdapat 2 guru dengan persentase 6,25% berkategori sangat tinggi, 8 guru dengan persentase 25% berkategori tinggi, 14 guru dengan persentase 43,75% berkategori cukup, 5 guru dengan persentase 15,625% berkategori rendah dan 3 guru dengan persentase 9,375% berkategori sangat rendah. Berdasarkan nilai rata-rata 71,95 penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo berkategori “cukup”.

a. Faktor Media Berbasis Visual (Media Gambar)

Jumlah skor total penggunaan media visual dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 24,16. Median berada di angka 27, nilai standar deviasi sebesar 1,2937, dan nilai minimum yang diperoleh adalah 24 dan maksimum 30. Apabila jika ditampilkan dalam bentuk Normal Penilaian, Media Berbasis Visual (Media Gambar) Oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo adalah sebagai berikut:

No	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	$26,10 < X$	6,25%	2	Sangat Tinggi
2	$24,80 < X \leq 26,10$	28,125%	9	Tinggi
3	$23,51 < X \leq 24,80$	31,25%	10	Cukup
4	$22,21 < X \leq 23,51$	28,125%	9	Rendah

5	$X \leq 22,21$	6,25%	2	Sangat Rendah
Total		100%	32	

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terdapat 2 guru dengan persentase 6,25% berkategori sangat tinggi, 9 guru dengan persentase 28,125% berkategori tinggi, 10 guru dengan persentase 31,25% berkategori cukup, 9 guru dengan persentase 28,125% berkategori rendah dan 2 guru dengan persentase 6,25% berkategori sangat rendah.

b. Faktor Media Berbasis Audio

Hasil deskriptif statistik penggunaan media audio dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,26, median berada di angka 11, nilai standar deviasi 1,954688, nilai minimum adalah 4 dan maksimum 13. Apabila jika ditampilkan dalam bentuk Normal Penilaian, Media Berbasis Audio Oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo adalah sebagai berikut:

No	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	$12,18 < X$	0%	0	Sangat Tinggi
2	$10,23 < X \leq 12,18$	21,875%	7	Tinggi
3	$8,28 < X \leq 10,23$	59,375%	19	Cukup
4	$6,33 < X \leq 8,28$	12,5%	4	Rendah
5	$X \leq 6,33$	6,25%	2	Sangat Rendah
Total		100%	32	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 0 guru dengan persentase 0% berkategori sangat tinggi, 7 guru dengan persentase 21,875% berkategori tinggi, 19 guru dengan persentase 59,375% berkategori cukup, 4 guru dengan persentase 12,5% berkategori rendah dan 2 guru dengan persentase 6,25% berkategori sangat rendah.

c. Faktor Media Berbasis Audio Visual

Statistik penggunaan media audio visual dengan rata-rata (*mean*) sebesar 16,01, median berada di angka 18, nilai standar deviasi 1,24272, nilai minimum adalah 16 dan maksimum 21. Kemudian jika ditampilkan dalam bentuk Normal Penilaian, Media Berbasis Audio Visual Oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo adalah sebagai berikut:

No	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	$17,87 < X$	12,5%	4	Sangat Tinggi
2	$16,63 < X \leq 17,87$	12,5%	4	Tinggi
3	$15,38 < X \leq 16,63$	40,625%	13	Cukup
4	$14,14 < X \leq 15,38$	21,875%	7	Rendah
5	$X \leq 14,14$	12,5%	4	Sangat Rendah
Total		100%	32	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 guru dengan persentase 12,5% berkategori sangat tinggi, 4 guru dengan persentase 12,5% berkategori tinggi, 13 guru dengan persentase 40,625% berkategori cukup, 7 guru dengan persentase 21,875% berkategori rendah dan 4 guru dengan persentase 12,5% berkategori sangat rendah.

d. Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

Hasil deskriptif statistik penggunaan media berbasis jaringan komputer dengan rata-rata (mean) sebesar 22,51, median berada di angka 25, nilai standar deviasi 2,02778, nilai minimum adalah 21 dan maksimum 31. Apabila ditampilkan dalam bentuk Normal Penilaian, Media Berbasis Jaringan Komputer Oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo adalah sebagai berikut:

No	Interval	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	$22,55 < X$	3,125%	1	Sangat Tinggi
2	$23,52 < X \leq 22,55$	21,875%	7	Tinggi
3	$21,49 < X \leq 23,52$	53,125%	17	Cukup
4	$19,46 < X \leq 21,49$	9,375%	3	Rendah
5	$X \leq 19,46$	12,5%	4	Sangat Rendah
Total		100%	32	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 guru dengan persentase 3,125% berkategori sangat tinggi, 7 guru dengan persentase 21,875% berkategori tinggi, 17 guru dengan persentase 53,125% berkategori cukup, 3 guru dengan persentase 9,375% berkategori rendah dan 4 guru dengan persentase 12,5% berkategori sangat rendah.

2. Pembahasan

Penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo berdasarkan faktor media berbasis visual (Media Gambar) berkategori “cukup” dengan nilai rata-rata, 24,16. Hasil penelitian ini menegaskan adanya kesenjangan dalam penggunaan media visual antar guru, di mana masih cukup banyak guru yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dibandingkan dengan yang berada pada kategori tinggi maupun sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun media visual relatif lebih mudah disiapkan, penggunaannya dalam pembelajaran PJOK belum sepenuhnya optimal. Sebagian guru cenderung menggunakan media gambar sebatas ilustrasi sederhana tanpa variasi lebih lanjut. Padahal penelitian Anggraeni & Astuti (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis PBL di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi efektivitas media visual dengan praktik penggunaannya

di lapangan.

Penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo berdasarkan faktor media berbasis Audio berkategori “cukup” dengan nilai rata-rata 9,26. Hasil penelitian menunjukkan ketidakseimbangan, karena terdapat jurang yang cukup besar antara jumlah guru pada kategori cukup dengan kategori lain. Artinya, media audio masih belum menjadi pilihan utama guru, meskipun ada sebagian kecil guru yang sudah menggunakannya pada tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media audio belum dianggap penting dalam mendukung pembelajaran PJOK. Guru lebih sering mengandalkan instruksi verbal langsung daripada memanfaatkan media tambahan berupa rekaman suara, musik, atau perangkat audio lainnya. Temuan ini selaras dengan penelitian di Bandung yang menunjukkan media audio-visual lebih efektif digunakan pada masa pembelajaran daring, sementara media audio murni jarang dimanfaatkan (Fauzi, 2021). Kondisi serupa tampak dalam penelitian ini, bahwa media audio murni kurang diminati oleh guru karena dianggap kurang praktis dibandingkan media lainnya.

Penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo berdasarkan faktor media berbasis Audio Visual berkategori “cukup” dengan nilai rata-rata 16,01. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual lebih bervariasi dibandingkan media audio maupun media visual. Ada guru yang menggunakan secara optimal hingga mencapai kategori sangat tinggi, tetapi di sisi lain ada pula guru yang pemanfaatannya sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa media audio visual mulai diperhatikan oleh sebagian guru PJOK, meskipun penggunaannya belum menyeluruh. Beberapa guru telah menggunakan video pembelajaran atau rekaman gerakan olahraga sebagai media bantu, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada metode konvensional. Penelitian Fathoni & Suroto (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa media audio visual berbasis TikTok mampu meningkatkan hasil belajar passing sepak bola, baik secara kognitif maupun psikomotorik. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, namun implementasinya masih bergantung pada kesiapan dan kemauan guru.

Penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo berdasarkan faktor media berbasis Jaringan Komputer berkategori “cukup” dengan nilai rata-rata 22,51. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar guru PJOK sudah berada pada kategori cukup dalam menggunakan media berbasis komputer, misalnya PowerPoint, aplikasi pembelajaran, atau internet. Namun, sangat sedikit guru yang benar-benar memanfaatkan teknologi secara maksimal, terlihat dari

jumlah guru di kategori sangat tinggi yang hanya satu orang. Sementara itu, keberadaan guru di kategori rendah dan sangat rendah juga menunjukkan bahwa masih ada sekolah atau guru yang belum optimal dalam memanfaatkan media berbasis komputer. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi komputer dalam pembelajaran PJOK sudah mulai diterapkan tetapi masih belum merata di semua guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan komputer, internet, atau aplikasi presentasi dalam pembelajaran PJOK sudah mulai dilakukan, tetapi belum menjadi kebiasaan menyeluruh. Sebagian guru masih mengalami keterbatasan baik dari segi sarana maupun keterampilan teknologi. Hal ini senada dengan penelitian Rasyid dkk. (2022) yang mengembangkan media PJOK audio visual berbasis CD dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran smash bola voli. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa teknologi dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembelajaran PJOK, asalkan tersedia fasilitas dan pendampingan yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran PJOK di Kabupaten Bungo masih berada pada tingkat “cukup” dengan rata-rata 71,95. Dengan kecenderungan lebih banyak digunakan pada media gambar dan komputer, media audio masih kurang dimanfaatkan, sementara media audio visual menunjukkan variasi penggunaan yang tinggi antar guru. Keempat jenis media memiliki potensi masing-masing, namun implementasi di lapangan masih belum konsisten. Media visual dan komputer lebih sering digunakan karena dianggap praktis dan familiar, media audio relatif jarang dimanfaatkan, sementara media audio visual menunjukkan potensi besar tetapi masih menghadapi kendala teknis. Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya peran guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa, serta perlunya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam menyediakan sarana teknologi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo pada indikator media berbasis visual dengan rata-rata 24,16 berada pada kategori “cukup”. Pada indikator media berbasis audio dengan rata-rata 9,26 berada pada kategori “cukup”. Pada indikator media berbasis audio visual dengan rata-rata 16,01 berada pada kategori “cukup”. Pada indikator media berbasis jaringan komputer dengan rata-rata 22,51 berada pada kategori “cukup”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK se-Kabupaten Bungo dengan

rata-rata 71,95 berada pada berkategori “cukup”.

Daftar Pustaka

- Alfianti, E., & Kartikasari, W. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran SBDP Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Data Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 127–134. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i2.19>
- Anggraeni, N., & Astuti, A. (2024). Efektivitas media audio visual berbasis PBL dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 8207–8218. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8207>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fathoni, M. F., & Suroto. (2023). Penggunaan media audio visual berbasis TikTok terhadap peningkatan hasil belajar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 20608–20620. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20608>
- Fauzi, A. (2021). Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran PJOK daring di SMP Kota Bandung. *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://repository.upi.edu/73628>
- Fentari, Ermawati, & Primawati. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidik Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3618–3625.
- Fitriana Eka Lisa. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Iswanto, A & Widayati, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif Dan Berkualitas. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 27(1), 13-17
- Melindawati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas Iii Sdn 19 Pasar Ambacang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.59701/pdk.v5i2.206>
- Peningkatan, T., Dan, M., Belajar, M., Didik, P., Wulandari, H., Agniya, D., Nisrina, Z., & Kunci, K. (2020). Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>
- Rasyid, M. R., Samudra, H., & Syahputra, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran PJOK audio visual berbasis CD pada materi smash bola voli. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Jabal Ghafur*, 1895–1905. <https://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas/article/view/1895>
- Sari, Y. Y., Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, & Padli. (2024). Pentingnya

Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>

Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>

Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*. 10, 917–932.